

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKHLAK KEPADA ORANG TUA  
DAN GURU MELALUI METODE RESITASI**

**Susi Susilawati**

SMP Negeri 3 Sumedang Provinsi Jawa Barat  
hsusilawatis74@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan aktivitas siswa yang kurang sehingga menyebabkan buruknya prestasi belajar. Untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar, guru perlu menciptakan suatu pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SMP kelas VIII. Salah satu upaya yang dilakukan dengan menerapkan model *Resitasi*. Secara umum tujuan pada penelitian ini adalah: untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *Resitasi*, peningkatan aktivitas belajar, pendapat siswa tentang penggunaan model *Resitasi*.

Penulis menggunakan penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sumedang yang berjumlah 29 siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui tes tertulis. Pedoman pengamatan aktivitas siswa dan angket sikap siswa terhadap model pembelajaran *Resitasi*.

Berdasarkan Hasil tes agama Islam pada setiap siklus terdapat peningkatan KKM pada setiap siklusnya. Berdasarkan hasil analisis data tes akhir dan tes pada prasiklus terjadi peningkatan prestasi belajar dengan kriteria tinggi sebesar 65,52%, peningkatan dengan kriteria cukup sebesar 31,03 % dan peningkatan dengan kriteria rendah sebesar 3,45 %. Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas siswa meningkat dari 24,14 % pada prasiklus menjadi 75,86 % pada siklus I dan 100 % pada siklus II dan siklus III. Berdasarkan hasil pengolahan data angket pendapat siswa diperoleh rata-rata sebesar 4,14 Dilihat dari kriteria data menggunakan skala likert, maka nilai rata-rata termasuk dalam kategori sikap positif.

**Kata kunci:** *Resitasi, aktivitas belajar, hasil belajar.*

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the problem of student activity that is less so that it causes poor learning achievement . To increase learning activities and achievement, teachers need to create a learning that is in accordance with the characteristics of class VIII SMP students. One of the efforts made by applying the Recitation model. In general, the objectives of this study are: to determine the increase in learning outcomes using the Recitation model, increase in learning activities, and student opinions about the use of the Recitation model. The author uses classroom action research on class VIII SMP*

*Negeri 3 Sumedang totaling 29 students. Research data were collected through a written test. Guidelines for observing student activities and questionnaires on student attitudes towards the Recitation learning model. Based on the results of the Islamic religion test in each cycle there is an increase in KKM in each cycle. Based on the results of the data analysis of the final test and pre-cycle tests, there was an increase in learning achievement with high criteria of 65.52%, an increase with sufficient criteria of 31.03% and an increase with low criteria of 3.45%. Based on observations, student activity increased from 24.14% in the pre-cycle to 75.86% in the first cycle and 100% in the second and third cycles. Based on the results of processing the student opinion questionnaire data obtained an average of 4.14 Judging from the data criteria using a Likert scale, the average value is included in the category of positive attitude*

**Keywords:** *Recitation, learning activities, learning outcomes.*

## **PENDAHULUAN**

Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku manusia-didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental-psikologis dan spiritual-religius, karena manusia hasil pendidikan bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius, melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakatnya.

Di dalam proses pembelajaran bukan hanya nilai saja yang kita harapkan namun yang lebih penting siswa dapat menjalankan ibadah dalam kehidupannya sehari-hari, juga siswa mempunyai akhlak yang baik atau berakhlakul karimah terhadap teman, terhadap orangtua maupun terhadap guru.

Dalam kenyataannya siswa masih ada yang akhlaknya tidak sesuai dengan ajaran agama, dalam berbicara masih menggunakan bahasa yang tidak pantas diucapkan dalam sikap atau tingkah laku masih ada yang bersikap masa bodoh, kalau disuruh tidak menurut. Terkadang suka ada orangtua yang mengeluh mengenai anaknya tentang sikapnya di rumah bila dinasehati atau pun berbicara suka membentak, bersikap masa bodoh, sehingga bila diberi pertanyaan materi hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru mereka tidak dapat menjawab sesuai dengan yang kita harapkan, sedangkan akhlak merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari bagi setiap muslim.

Peserta didik harus aktif dan mempunyai motivasi dalam belajar sehingga dalam pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu mendapatkan nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum, untuk itu guru harus lebih berpariatif dalam melaksanakan model pembelajaran sehingga siswa tidak jenuh dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Atas dasar pemikiran di atas, maka akan diteliti **Peningkatan Hasil Belajar Akhlak kepada Orang Tua dan Guru Melalui Metode Resitasi** (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII SMPN 3 Sumedang)

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Apakah penggunaan metode *Resitasi* dapat meningkatkan hasil belajar akhlak pada materi Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, apakah penggunaan metode *Resitasi* dapat meningkatkan aktivitas belajar akhlak pada materi Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: Peningkatan hasil belajar akhlak pada materi Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru setelah pembelajaran dengan metode *resitasi*; Peningkatan aktivitas belajar akhlak pada materi Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru setelah pembelajaran dengan metode *resitasi*.

## METODOLOGI PENELITIAN

Di dalam penelitian ini digunakan metode penelitian tindakan kelas yang cenderung deskriptif kualitatif, dengan penekanan pada proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa penelitian tindakan kelas mampu menawarkan pembelajaran baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur (siklus) yang terdiri dari tiga siklus.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa. Siswa yang dimaksud adalah siswa kelas VIII J SMP Negeri 3 Sumedang yang terdiri dari 29 orang siswa. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran agama tentang Peningkatan Hasil Belajar Akhlak kepada Orang Tua dan Guru Melalui *Metode Resitasi*.

Penelitian ini dilakukan di SMP N 3 Sumedang yang beralamat di jl Dr Saleh no 8, Regol Wetan. Pada umumnya orang tua siswa pada sekolah tersebut berprofesi sebagai buruh tani dengan golongan ekonomi menengah ke bawah. Dipilihnya SMPN 3 Sumedang sebagai lokasi penelitian selain karena sekolah tersebut merupakan tempat peneliti bertugas juga dikarenakan pembelajaran di sekolah tersebut terutama di kelas VIII J memerlukan perbaikan agar hasil belajar siswa meningkat.

Dalam penelitian ini, teknik tes diberikan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi Akhlak Tentang Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru . Pada setiap akhir siklus siswa diberi soal tes berupa quis yang terdiri dari 5 butir soal sedangkan setelah materi satu bab selesai siswa diberi tes tertulis yang berupa tes akhir yang terdiri dari 10 butir soal.

Pedoman observasi aktivitas siswa berupa format tabel yang berisi aspek-aspek yang menjadi fokus pengamatan dari perilaku/aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Angket yang diigunakan adalah angket tertutup. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam pada pembelajaran pada materi Akhlak Tentang Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru Melalui *Metode Resitasi* maka dilakukan perhitungan indeks gains dari tes prestasi belajar siswa. Data hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) di analisis dengan mencari gains terlebih dahulu. Data gains ini diperoleh dari

selisih antara skor tes awal (*pretest*) dengan skor tes akhir (*posttest*). Akan tetapi, agar pada penganalisisannya bisa langsung dilihat kualitas dari gains tersebut, maka menurut Hake (1999) agar dapat digunakan nilai gains ternormalisasi (indeks gains) yang diperoleh dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Gain ternormalisasi (g)} = \frac{(\text{skor postes} - \text{skor pretes})}{(\text{skor maksimum} - \text{skor pretes})}$$

**Tabel 1.** Kriteria penafsiran indeks gains

Indeks Gains (ig)	Kriteria
$ig > 0,7$	Peningkatan tinggi
$0,3 < ig \leq 0,7$	Peningkatan cukup
$ig \leq 0,3$	Peningkatan rendah

Untuk menghitung persentase digunakan cara penghitungan sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{jumlah siswa pada kriteria tertentu}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

**Tabel 2.** Kategori Penafsiran Aktivitas Siswa

Jumlah Jawaban (XT)	Kategori
90 % - 100 %	Sangat baik
75 % - 89 %	Baik
55 % - 75 %	Cukup
40 % - 54 %	Kurang
0 % - 39 %	Sangat kurang

Pengolahan data angket, digunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x_{ts}}{p}$$

Keterangan :  $\bar{x}$  = Rata – rata skor siswa

$$x_{ts} = \text{Jumlah skor siswa}$$

$$P = \text{Jumlah pernyataan}$$

$$x_t = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :  $x_t$  = jumlah total jawaban

$$\sum \bar{x} = \text{Jumlah rata – rata skor siswa}$$

$$n = \text{Jumlah subjek}$$

**Tabel 3.** Kriteria penafsiran data sesuai skala *Likert*

Jumlah Jawaban ( $x_i$ )	Kategori
$3 < x_i \leq 5$	Sikap positif
$x_i = 3$	Sikap netral
$t \leq x_i < 3$	Sikap negatif

## HASIL PENELITIAN

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan observasi terhadap subjek penelitian. Observasi awal yang dilakukan adalah: Pengembangan dari penelitian yang dilaksanakan yaitu mengenai pembelajaran yang berhubungan dengan guru, siswa, dan bahan ajar yang dipergunakan.

Perencanaan atau persiapan pembelajaran dilakukan dengan menyusun komponen pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP untuk ke tiga siklus, Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Resitasi* adalah siswa dibagi dalam beberapa kelompok 4-5 kelompok, kelompok-kelompok tersebut telah ditentukan mengenai topic/tema yang akan mereka bahas .Ada langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode pembelajaran tugas antara lain :

### 1. Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- Tujuan yang akan dicapai.
- Jenis tugas jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- Sesuai dengan kemampuan siswa
- Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

Dalam fase ini tugas yang diberikan kepada setiap anak didik harus jelas dan petunjuk-petunjuk yang diberikan harus terarah.

### 2. Langkah Pelaksanaan Tugas

- Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru.
- Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
- Dusahakan atau dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
- Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang dia peroleh dengan baik dan sistematis.

Dalam fase ini anak didik belajar (melaksanakan tugas) sesuai tujuan dan petunjuk-petunjuk guru.

### 3. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

- Laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
- Ada tanya jawab diskusi kelas.
- Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.

Berdasarkan hasil tes tertulis yang dilakukan pada pra pembelajaran pendidikan agama Islam tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru di kelas VIII J SMP Negeri 3 Sumedang dapat diketahui bahwa dari sekian orang siswa di kelas tersebut hanya 3 orang siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan untuk kompetensi dasar tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru yaitu sebesar 78. Sementara itu 26 orang siswa lainnya atau sekitar 80,66.% memperoleh nilai di bawah KKM

Mengacu pada kedua simpulan mengenai aktivitas siswa dan penelaahan dokumen hasil tes siswa dapat ditemukan sebuah korelasi antara kedua hal tersebut.

Untuk mengetahui dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran, dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran dengan metode *resitasi*. Pedoman observasi tersebut disusun berdasarkan permasalahan yang ditemui pada saat observasi yaitu konsentrasi, urunan pendapat, keaktifan dan keseriusan.

Pembelajaran I dilaksanakan pada rabu, tanggal 23 januari 2019. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti. Sub pokok bahasan yang diajarkan mengenai hormat dan patuh kepada orang tua dan guru

Adapun kekurangan/kelemahan itu misalnya ada beberapa siswa yang terlihat kurang aktif dan beberapa siswa yang belum bisa mengikuti proses jalannya pembelajaran dengan menggunakan metode *resitasi*. maka dapat digunakan sebagai bahan perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus II. Hal-hal yang positif yang terdapat dalam siklus I harus dipertahankan dan ditingkatkan dalam siklus II.

Dari hasil tes formatif I menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa yang dapat mencapai standar ketuntasan belajar adalah 11 siswa. Sedangkan yang belum tuntas 18 siswa dari 29 siswa. Dengan demikian keberhasilan belajar siswa secara klasikal dikatakan belum memenuhi standar ketuntasan belajar karena persentasenya baru mencapai 37,93%. Sedangkan ketuntasan belajar yang dikehendaki adalah 85%. Pada proses pelaksanaan siklus I peneliti merasa masih banyak kekurangan/kelemahan yang harus diperbaiki pada siklus II

Pembelajaran II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 30 januari 2019. Proses pembelajaran ini sama halnya dengan apa yang dilakukan pada pembelajaran I.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II dalam pembelajaran akhlak dengan materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru menggunakan metode *resitasi* adalah 81,4 dari 29 siswa. Ada 10 siswa yang belum tuntas belajar karena belum memenuhi standar ketuntasan nilai yang dikehendaki yaitu  $\geq 78$ .

Persentase ketuntasan belajar dalam tes formatif II mencapai 65,52% sedangkan persentase ketuntasan yang dikehendaki peneliti adalah 85%.

Dengan demikian persentase yang diperoleh pada siklus II belum memenuhi standar yang dikehendaki.

Tes formatif yang mereka kerjakan hasilnya mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 72,06 menjadi 81,4 Persentase belajar siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan dari 37,93 % menjadi 65,52 % . Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mengalami peningkatan yang lebih baik dari pada siklus I.

Dengan demikian peneliti masih perlu mengadakan perbaikan lagi pada siklus berikutnya yaitu siklus III karena peneliti menganggap bahwa dalam pelaksanaan siklus II masih ada kekurangan-kekurangan yang perlu disempurnakan.

Pembelajaran III dilaksanakan pada Rabu 6 pebruari 2019. Proses pembelajaran III, sama seperti yang telah dilakukan pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya. Pada pembelajaran III, siswa terlihat lebih semangat dan terlihat lebih siap dalam memulai pelajaran.

Hasil nilai formatif siswa pada pembelajaran akhlak tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dengan menerapkan metode *resitasi* diperoleh nilai rata-rata 91,7 dan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 93,10 %. Masih ada 2 siswa dari 29 siswa yang belum memenuhi standar nilai ketuntasan belajar yang dikehendaki peneliti yaitu  $\geq 78$  namun secara klasikal ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi standar yang dikehendaki peneliti yaitu  $\geq 85\%$ .

Berdasarkan data hasil tes formatif, keberhasilan belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 81,4 menjadi 91,7. Terdapat 2 siswa dari 29 siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan belajar. Secara klasikal ketuntasan belajar siswa mencapai 93,10 % (termasuk kategori tuntas). Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya kemampuan guru dalam menerapkan dan mengelola metode *resitasi* sehingga siswa mampu memahami intisari dari materi yang telah dipelajari.

Setelah tindakan dilakukan siswa diberi tes berupa quis untuk mengetahui prestasi belajar siswa terhadap materi yang sudah diberikan dengan model pembelajaran *resitasi*. Berikut ringkasan hasil tes agama islam pada setiap siklus.

**Tabel 4.** Hasil Tes Agama Islam

Siklus	Persentase	
	Tuntas	Belum Tuntas
Prasiklus	10,34	89,66
Siklus 1	37,93	62,07
Siklus 2	65,52	34,48
Siklus 3	93,10	6,9

Hasil tes akhir dan tes pada prasiklus akan digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar agama. Adapaun hasil dari perhitungannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.** Persentase Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan agama Islam

Peningkatan		
Tinggi	Cukup	Rendah
65,52	31,03	3,45

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengolahan data pedoman observasi siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Siklus	Persentase		
	Baik	Cukup	Kurang
Prasiklus	24,14	13,79	62,07
Siklus 1	75,86	17,24	6,9
Siklus 2	100	-	-
Siklus 3	100	-	-

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dengan kriteria baik selama proses belajar mengajar meningkat. Pada prasiklus (sebelum tindakan) aktivitas siswa dengan kriteria baik hanya 24,14% dan setelah tindakan aktivitas siswa dengan kriteria baik meningkat menjadi 100% (hipotesis diterima). Berikut data hasil angket pendapat siswa:

**Tabel 7.** Data Hasil Angket Pendapat Siswa

Nilai rata-rata Total	Frekuensi
3,00 - 3,49	1
3,50 - 3,99	2
4,00 - 4,49	18
4,50 - 4,99	8

Dari hasil yang diperoleh, pendapat siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran resitasi memperoleh nilai 4,14. Dilihat dari kriteria penafsiran data menggunakan skala likert  $3 < X_t \leq 5$ , maka nilai  $X_t$  masuk dalam kategori sikap positif (hipotesis diterima).

## PEMBAHASAN

Dengan menggunakan metode Resitasi terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada nilai yang di dapatkan pada siklus I, II, dan III. Siklus I dengan rata-rata kelas 72,06 namun masih ada siswa yang masih dibawah KKM maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II dengan rata-rata kelas 81,4 dari siklus I dan siklus II sudah terjadi peningkatan meski belum sesuai yang diharapkan, kemudian peneliti melakukan penelitian siklus ke III dengan peningkatan yang lebih baik lagi baik pada perhatian, keaktifan, semangat dalam berkompetisi maupun hasil belajar dicapai dengan hasil nilai rata-rata kelas 93,10 dan 100% siswa mencapai target nilai KKM Individu.

Setelah diterapkannya metode Resitasi dengan tiga siklus yaitu siklus I, siklus II, dan Siklus III dapat dilihat pada mata pelajaran PAI materi Belajar akhlak tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diterapkannya metode Resitasi.



Sumber: Dokumen pribadi penulis.

**Gambar 1.** Foto pelaksanaan pembelajaran

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tentang penerapan metode *resitasi* pada pembelajaran agama Islam materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dalam upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar Pendidikan agama Islam siswa pada kelas VIII SMPN 3 Sumedang tahun pelajaran 2018/2019, dapat disimpulkan Berdasarkan analisis data hasil tes agama Islam tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar yang cukup dan tinggi dengan menggunakan *resitasi* pada pembelajaran agama Islam materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, Berdasarkan analisis data hasil observasi aktivitas siswa pada setiap siklus yang pembelajarannya menggunakan *resitasi* pada pembelajaran agama Islam materi hormat dan patuh kepada orang tua

dan guru maka dapat disimpulkan bahwa siswa dengan aktivitas baik selama pembelajaran berlangsung meningkat, Berdasarkan analisis data hasil angket yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan *resitasi* pada pembelajaran agama Islam materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru maka dapat disimpulkan bahwa siswa berpendapat positif terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Bagi siswa, diharapkan harus lebih aktif pada setiap pembelajaran walaupun bukan dengan model pembelajaran *resitasi*. dan dapat memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan pengalaman, pemahaman, wawasan, dan potensi lainnya tanpa terpaku pada guru sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar, bagi guru, dalam pembelajaran agama Islam khususnya pada hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dapat digunakan model pembelajaran *resitasi* sebagai alternative atau menggunakan metode, pendekatan, model atau strategi pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Majid, Abdul (2013). *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S.B., dan Zain, Aswan (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto (1991). *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester SKS*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu dan Prasetya, J.T. (1997). *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, Bandung: Pustaka Setia.
- Syaiful, Sagala (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Nasution, S. (2000). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiyah (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayama, Jumanta (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Shalahuddin, Mahfudh (1987). *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu Offset.
- Hardini, Isriani dan Puspitasari, Dewi (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)*, Yogyakarta: Familia.